

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024

Junia, Hadijah Febriana

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Share Price in PT Indo Tambangraya Megah Tbk for the 2014-2024 Period. The population used in this study is the financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk for 2014-2024. The sample used in this study is a report on financial position and closing stock price. The data analysis methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing including statistical tests t and f tests, and determination coefficients. The results show that the Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on the Stock Price, it is based on a calculation tvalue that is smaller than the ttable ($1.665 < 2.262$) with a significance level of 0.134 greater than 0.05 ($0.134 > 0.05$). The results show that the Current Ratio (CR) has a significant effect on the Stock Price, this is based on the

calculated tvalue greater than the ttable ($2.836 > 2.262$) with a significance level of 0.022 smaller than 0.05 ($0.022 < 0.05$). Simultaneously, Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have a significant effect on the Stock Price, this is obtained from the value of Fcalculated to be greater than the Ftable ($5.174 > 4.459$) and the significance level is 0.036 smaller than 0.05 ($0.036 < 0.05$).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2014-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan harga saham penutupan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis meliputi uji statistik t dan uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($1,665 < 2,262$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05 ($0,134 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,836 > 2,262$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut diperoleh dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,174 > 4,459$) dan tingkat signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$).

PENDAHULUAN

Dalam derasnya arus globalisasi kini, beragam pilihan investasi tersedia, didukung kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang memfasilitasi kegiatan investasi. Pasar modal menempati posisi vital sebagai sarana investasi dan sumber pembiayaan alternatif bagi operasional perusahaan dalam perekonomian. Perkembangan pasar modal bahkan kerap dikaitkan dengan kemajuan suatu negara. Bagi perusahaan, harga saham memegang peranan krusial karena menjadi faktor penentu keputusan investor dalam membeli saham sebagai bentuk investasi mereka.

Kinerja finansial perusahaan memengaruhi nilai sahamnya, yang kerap dijadikan ukuran objektif nilai investasi. Harga saham juga merefleksikan dampak kinerja finansial terhadap persepsi investor

mengenai kondisi keuangan perusahaan. Meski demikian, dalam situasi tertentu, harga saham tidak selalu bergerak sejalan dengan kinerja finansial emiten. Hal ini dapat terjadi akibat faktor teknis seperti merger atau akuisisi, kondisi ekonomi makro (inflasi atau deflasi), serta dinamika politik dan keamanan.

Kinerja keuangan dalam laporan keuangan memegang peran vital sebagai acuan pengambilan keputusan dan bentuk akuntabilitas bagi *stakeholder*. Ia menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangannya. Lebih jauh, informasi keuangan ini memudahkan investor dalam mengevaluasi rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sebagai dasar pertimbangan investasi.

Sebagai emiten berbasis energi, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengusung model bisnis terintegrasi di sektor tambang, layanan energi, dan sumber energi terbarukan. Dalam aspek pertambangan, ITMG menghasilkan batubara termal dengan berbagai kelas kualitas, sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen di berbagai negara. Di sektor layanan energi, ITMG mengoptimalkan seluruh rantai nilai industri dan berperan dalam layanan yang berhubungan dengan sektor energi, termasuk di bidang kontraktor dan pemasaran batubara. Selaras dengan transformasi menuju perusahaan energi hijau dan cerdas, ITMG mendorong pengembangan strategi energi terbarukan serta berinovasi untuk menciptakan operasi bisnis yang lebih etis.

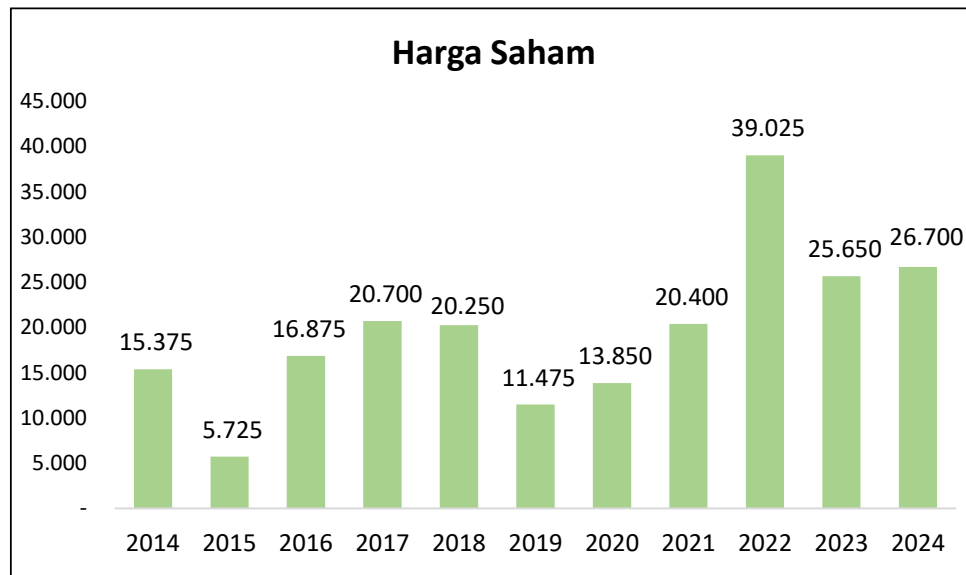
Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2024 di Jakarta, Maret lalu, ITMG memaparkan kinerja keuangan perusahaan. Mulianto selaku Direktur Utama ITMG menyampaikan "Perusahaan membukukan pendapatan sebesar 2,374 miliar USD pada tahun 2023 menurun 35% dari tahun 2022 sebesar 3,636 miliar USD yang terutamanya disebabkan oleh normalisasi harga patokan global batubara". Pada akhir tahun 2023 ITMG menutup transaksi di bursa efek dengan harga Rp. 25.650,- menurun 34% dari tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 39.025,- kemudian mengalami peningkatan sebesar 4,09% dengan harga penutupan Rp. 26.700,- pada tahun 2024.

Harga pasar saham merupakan nilai saham yang ada di pasaran. Harga saham bersifat fluktuatif dengan banyak faktor penentu, salah satunya adalah prospek perusahaan di masa depan. Menurut Apridasari dkk. (2023), harga pasar saham disebut juga *market place*, *market place* ini ditentukan saat pasar berlangsung atau dapat memakai harga penutupan. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan rasio utang terhadap ekuitas. Dengan mengoptimalkan penggunaan utang, biaya modal perusahaan dapat menjadi lebih rendah. Menurut Kasmir (2019:134) "rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang sehat, sehingga investor cenderung memilihnya untuk mengurangi risiko gagal bayar.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024
(disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Tahun	Harga Saham
1	2014	15.375
2	2015	5.725
3	2016	16.875
4	2017	20.700
5	2018	20.250
6	2019	11.475
7	2020	13.850
8	2021	20.400
9	2022	39.025
10	2023	25.650
11	2024	26.700

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun PT Indo Tambangraya Megah Tbk



Gambar 1. Pertumbuhan Harga Saham (disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

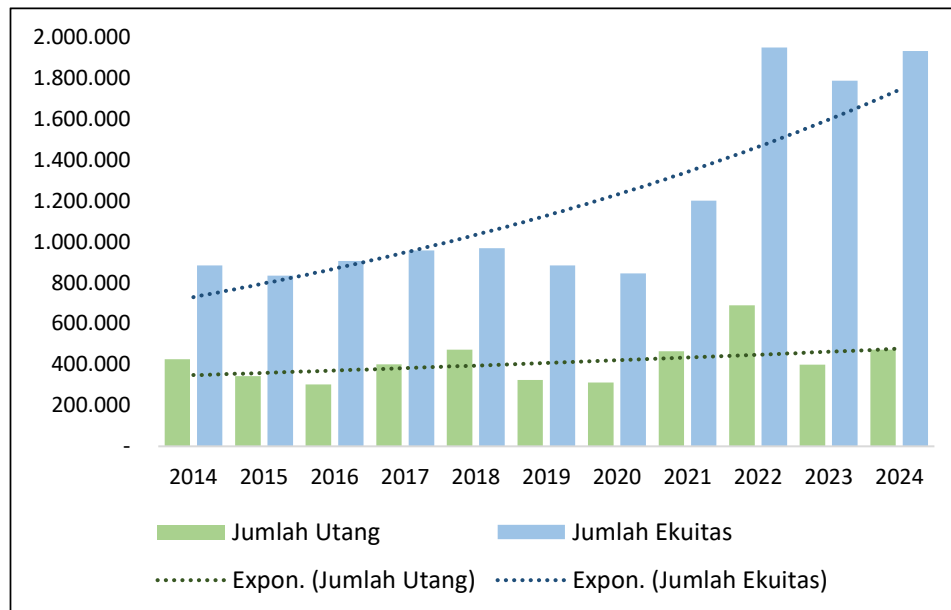
Tabel 1. memaparkan fluktuasi harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) selama periode 2014–2024. Harga tercatat 15.375,- di 2014, kemudian turun signifikan menjadi 5.725,- pada 2015. Tahun 2016 naik sebesar 11.150,- menjadi 16.875,-. Tahun 2017 naik kembali menjadi 20.700,- dan turun sebesar 500,- pada tahun 2018 menjadi 20.250,-, hingga tahun 2019 harga saham ITMG turun cukup signifikan sebesar 8.775,- menjadi 11.475,-. Sempat dilanda pandemi pada awal tahun 2020 namun harga saham ITMG tetap bisa bertahan dan naik menjadi 13.850,-. Tahun 2021 kembali naik menjadi 20.400,- hingga harga tertinggi dalam 10 tahun terakhir sebesar 39.025,- pada tahun 2022 sebelum akhirnya turun kembali sebesar 13.375,- menjadi 25.650,- pada tahun 2023 kemudian mengalami kenaikan menjadi 26.700 pada tahun 2024.

Tabel berikut menampilkan laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dalam kurun satu dekade (2014–2024).

Tabel 2. Data Laporan Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014–2024 (disajikan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

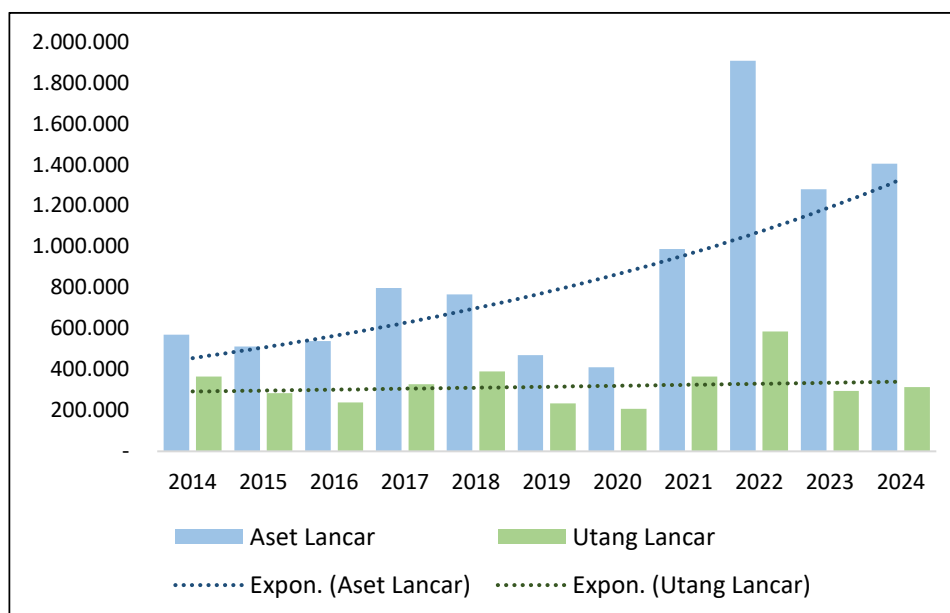
No	Tahun	Jumlah Utang	Jumlah Ekuitas	Aset Lancar	Utang Lancar
1	2014	425.874	884.620	569.553	364.170
2	2015	343.806	834.557	512.318	284.344
3	2016	302.362	907.430	539.004	238.835
4	2017	400.524	958.139	796.996	327.508
5	2018	472.945	969.783	766.450	389.897
6	2019	324.576	884.465	469.389	233.288
7	2020	312.339	846.290	409.638	207.300
8	2021	464.680	1.201.559	988.024	364.743
9	2022	689.897	1.950.280	1.908.545	585.613
10	2023	399.307	1.788.540	1.279.872	294.254
11	2024	472.734	1.933.810	1.404.754	313.879

Sumber: Laporan keuangan akhir tahun PT Indo Tambangraya Megah Tbk



Gambar 2. Pertumbuhan Rata-Rata Indikator *Debt To Equity Ratio* (DER) (disajikan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Gambar .2 memvisualisasikan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan tren utang dan ekuitas. Utang turun dari 689.897 (2022) menjadi 399.307 (2023) lalu naik ke 472.734 (2024), sementara ekuitas turun dari 1.950.280 (2022) menjadi 1.788.540 (2023) kemudian pulih ke 1.933.810 (2024). Meski fluktuatif, keduanya menunjukkan tren kenaikan secara keseluruhan dalam 11 tahun terakhir.



Gambar 3. Pertumbuhan Rata-Rata Indikator *Current Ratio* (CR) (disajikan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Gambar 3 memvisualisasikan indikator *Current Ratio* (CR) melalui tren aset lancar dan utang lancar. Aset lancar turun dari 1.908.545 (2022) menjadi 1.279.872 (2023) lalu naik menjadi 1.404.754 (2024). Sementara utang lancar turun dari Rp585.613 (2022) menjadi 294.254 (2023) kemudian naik menjadi 313.879 (2024). Meski fluktuatif, kedua komponen menunjukkan tren kenaikan secara keseluruhan dalam 11 tahun terakhir.

Penelitian Fitrianiingsih dan Budiysanyah (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Temuan serupa juga ditemukan oleh Firmansyah dan Maharani (2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual memengaruhi harga saham. Penelitian Lubis

dkk. (2021) menunjukkan pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham tidak signifikan secara positif, temuan yang sejalan dengan hasil Nurismalatri dan Atika (2023) mengenai ketidaksignifikanan pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* (DER).

Studi terdahulu menunjukkan hasil beragam CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham (Nurismalatri & Atika, 2023), berdampak parsial (Meida & Sutiman, 2024), tidak signifikan secara positif (Lubis dkk., 2021), dan tidak signifikan (Perdana dkk., 2021) terhadap harga saham.

Studi Perdana dkk. (2021) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham, sedangkan penelitian Sari (2020) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dari kedua rasio tersebut terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2024. Penelitian ini dilakukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang beralamat di Jl. Sultan Iskandar Muda, RT.4/RW.3, Pd. Pinang, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310. Data penelitian diperoleh dari website resmi PT Indo Tambangraya Megah Tbk <https://itmg.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2024. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan harga saham penutupan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda menggunakan alat bantu program SPSS 27.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan pemain kunci di sektor energi Indonesia yang mengelola model bisnis tambang secara terintegrasi, pemurnian, dan logistik batubara. Fokus utamanya pada rantai pasok batubara lengkap dari eksploitasi hingga distribusi didukung operasi terminal batubara, pembangkit listrik, dan pelabuhan pengiriman.

Menjawab peralihan global dari bahan bakar fosil menuju energi terbarukan ITMG memperluas bisnis guna memperkuat *core business*-nya. Pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) menjadi langkah awal perusahaan dalam memastikan masa depan energi. ITMG terus berinovasi menciptakan produk dan layanan berkualitas tinggi dengan harga kompetitif, berbasis digitalisasi, seraya menjaga komitmen pada keberagaman karyawan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Transformasi *mindset*, budaya kerja, dan perilaku karyawan menjadi kunci keunggulan operasional menuju era digital. Selaras dengan visinya, ITMG berkomitmen menjadi perusahaan energi berbasis teknologi dengan mengintegrasikan inovasi inklusif dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) konsisten diterapkan dalam seluruh aktivitas bisnis.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada 2 September 1987 dan memulai operasi komersial tahun 1988. Kantor pusatnya berlokasi di Lantai 3, Tower III Pondok Indah Office Tower, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta Selatan. Secara historis, ITMG dan anak perusahaannya merupakan bagian dari Grup Salim pelopor industri batubara Indonesia.

ITMG menunjukkan perkembangan signifikan dalam kurun 2000-2010. Pada tahun 2007, ITMG mencapai tonggak penting dengan melantai di Bursa Efek Indonesia (d/h BEJ) melalui penawaran perdana saham (IPO) 20% seharga Rp14.000 per lembar, setelah sebelumnya mengakuisisi dan mengoperasikan anak usaha seperti PT Bharinto Ekatama dan PT Jorong Barutama Greston di pertengahan dekade 2000-an, mengumpulkan dana Rp3,16 triliun. Tahun 2008, PT Central dialihkan ke Banpu Minerals Singapore sementara kepemilikan publik mencapai 65%. Puncak prestasi ITMG terjadi pada tahun 2010 ketika perusahaan berhasil meraih posisi sebagai eksportir batubara terbesar keempat di Indonesia.

Pada periode 2014-2020, ITMG melakukan ekspansi melalui pembentukan anak perusahaan (PT ITM Indonesia, PT ITM Batubara Utama, dll.) dan akuisisi entitas seperti PT Sentral Mutiara Energy guna perluasan operasi. Walau berfokus pada batubara, beberapa entitasnya juga bergerak di produksi energi surya. Pada 9 bulan pertama 2021, ITMG mengekspor 14,8 juta ton batubara dengan total pendapatan tahunan US\$1,3 miliar dan laba US\$271 juta dari aktivitas domestik-ekspor. Pemegang saham pengendali (>5%) adalah Banpu Minerals Singapore (65,14%), di bawah naungan induk utama Banpu Public Company Limited.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif yang melibatkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Harga Saham disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	11	.22	.49	.3706	.08338
X2_CR	11	1.56	4.48	2.6184	1.00070
Y_HARGA_SAHAM	11	.77	.86	.8236	.02335
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

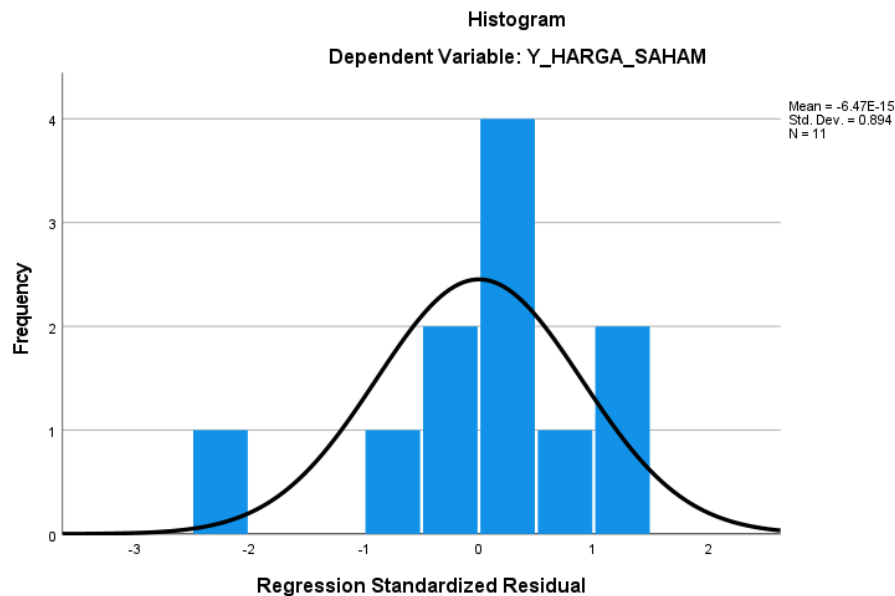
Mengacu pada 11 sampel data, DER mencatat nilai min 0,22, maks 0,49, mean 0,3706, dan std dev 0,08338. Variabel CR menunjukkan min 1,56, max 4,48, mean 2,6184, dan std dev 1,00070. Variabel Harga saham memiliki min 0,77, max 0,86, mean 0,8236, dan std dev 0,02335.

Uji Asumsi Klasik

Validitas model regresi dalam merepresentasikan hubungan yang signifikan secara statistik dijamin melalui pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

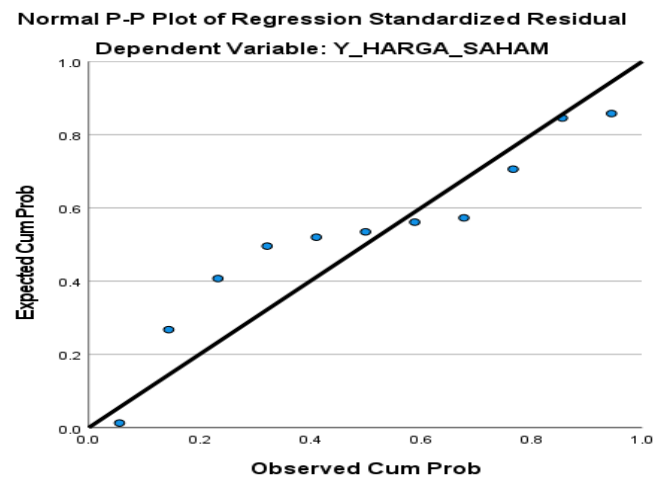
Uji normalitas memverifikasi distribusi normal residual dalam model regresi.



Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Gambar 4. Grafik Histogram Regresi

Histogram mengindikasikan distribusi normal residual, ditunjukkan oleh pola simetris yang mengikuti kurva normal. Dengan kata lain, penyebaran data pada grafik histogram residual regresi membentuk kurva yang menyerupai lonceng dengan keseimbangan di kedua sisi, sehingga nilai residual tersebut dianggap normal atau terdistribusi secara normal.



Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Gambar 5. Grafik Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar diatas mengonfirmasi distribusi normal residual melalui sebaran titik di sekitar garis diagonal kondisi esensial model regresi valid. Validasi normalitas diperkuat dengan uji tambahan *Kolmogorov-Smirnov non-parametrik* untuk akurasi lebih tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01541665
Most Extreme Differences	Absolute		.223
	Positive		.146
	Negative		-.223
Test Statistic			.223
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.134
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.133
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.125
		Upper Bound	.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Asymp. Sig. 2-tailed* = 0,134) yang melebihi taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini mengevaluasi korelasi antar variabel independen. Model valid harus bebas dari korelasi tinggi antar variabel bebas.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_DER	.260	3.845
	X2_CR	.260	3.845

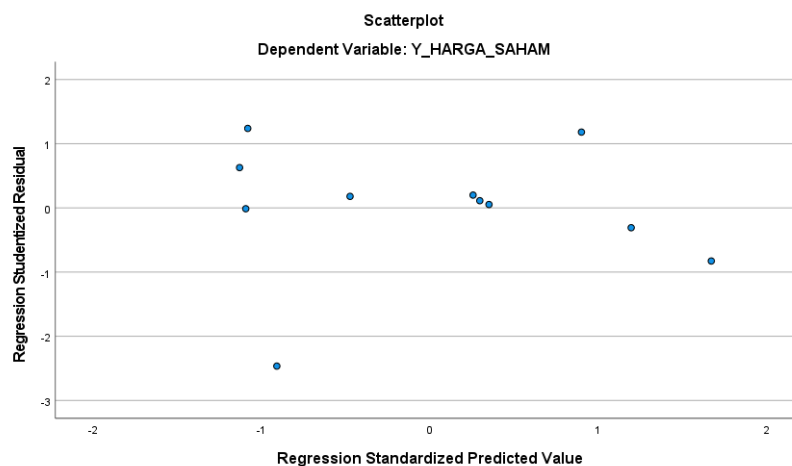
a. Dependent Variable:
Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan VIF DER dan CR 3.845 (<10) serta *tolerance* 0.260 (>0.10), Uji multikolinearitas bertujuan memverifikasi bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga hasil estimasi tidak bias.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut mengevaluasi kesamaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Keseragaman varians residual (homoskedastisitas) menjadi syarat ideal model regresi, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Gambar 7. Grafik Scatterplot

Berdasarkan analisis visual scatterplot di atas, titik-titik data yang tersebar secara acak dan terdistribusi merata pada bidang X-Y tanpa membentuk pola tertentu mengindikasikan tidak terdeteksinya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji berikut muncul saat observasi berurutan tentang data *time series* saling berkorelasi, ditandai ketidakindependenan residual antar observasi. Model regresi optimal harus bebas dari autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.455	.01724	2.562

a. Predictors: (Constant), X2_CR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang menghasilkan statistik sebesar 2,562 dengan kriteria keputusan ($n=11$, $k=2$, $\alpha=0.05$: $dl=0.7580$, $du=1.6044$, $4-du=2.3956$, $4-dl=3.2420$), posisi nilai statistik dalam rentang $2.3956 \leq d \leq 3.2420$ menunjukkan tidak adanya bukti autokorelasi negatif dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.073		9.093	<.001
	X1_DER	.213	.128	.762	1.665	.134
	X2_CR	.030	.011	1.298	2.836	.022

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Dengan memperhatikan tabel 4.8 di atas, dapat terorganisasi seperti dibawah ini:

Harga Saham = 0,665 C + 0,213 DER + 0,030 CR

Dari rumus regresi linier berganda yang dicontohkan, terlihat nilai tetap sebesar 0,665. Ini mengindikasikan bahwa Harga Saham memiliki nilai 0,665 ketika variabel-variabel bebas (DER dan CR) dianggap tetap. Mengacu pada rumus regresi dari Tabel 4.8, dapat diringkas seperti dibawah ini:

- Persamaan regresi linier berganda memiliki konstanta sebesar 0,665. Nilai konstanta 0,665 menunjukkan harga saham saat variabel independen (DER dan CR) bernilai nol.
- Dalam model regresi ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan koefisien 0,213 yang mengindikasikan setiap kenaikan satu satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar 0,213 satuan.
- Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,030 menyiratkan pengaruh lebih rendah di mana kenaikan satu satuan CR hanya berdampak pada kenaikan 0,030 satuan harga saham.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian signifikansi parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada tingkat signifikansi $\alpha=0.05$. Hasil analisis menggunakan SPSS 27.0 disajikan pada bagian berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.073		9.093	<.001
	X1_DER	.213	.128	.762	1.665	.134
	X2_CR	.030	.011	1.298	2.836	.022

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil analisis regresi pada $\alpha=0,05$ dan $df=9$ ($t\text{-tabel} = 2,262$)

Variabel DER menunjukkan $t\text{-hitung}$ 1,665 (signifikansi 0,134) di bawah $t\text{-tabel}$, mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (H_1 ditolak).

Variabel CR menghasilkan $t\text{-hitung}$ 2,836 (signifikansi 0,022) yang melebihi $t\text{-tabel}$, membuktikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (H_2 diterima).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil analisis melalui SPSS 27.0 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	5.174	.036 ^b
	Residual	.002	8	.000		
	Total	.005	10			

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), X2_CR, X1_DER

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

F hitung = 5,174 ($p=0,036$) dan F-tabel ($\alpha=0,05$; $df_1=2$; $df_2=8$) = 4,459.

Hasil uji F menunjukkan signifikansi global model regresi, di mana F hitung (5,174) melebihi F tabel (4,459) dan nilai-p (0,036) berada di bawah $\alpha=0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.455	.01724

a. Predictors: (Constant), X2_CR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455 (45,5%) mengindikasikan bahwa 45,5% variasi Harga Saham dapat dijelaskan secara kolektif oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), sementara sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji-t, t-hitung DER sebesar 1,665 berada di bawah t-tabel (2,262) dengan nilai signifikansi $0,134 > \alpha=0,05$. Kondisi ini menyebabkan H_1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis, perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap pergerakan harga saham. DER yang lebih besar menyatakan bahwa perusahaan semakin beragam memanfaatkan utang untuk mendanai operasionalnya dan juga menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Pada dasarnya, semua perusahaan memerlukan utang sebagai sumber modal untuk menunjang aktivitas operasionalnya, sepanjang entitas mampu mengoptimalkan pengelolaan portofolio utangnya secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan Lubis dkk. (2021), Nurismalatri dan Atika (2023) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji-t membuktikan pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh t-hitung (2,836) yang melebihi t-tabel (2,262) dan nilai signifikansi $0,022 < \alpha=0,05$ sehingga H_2 diterima.

Tingginya likuiditas perusahaan ditunjukkan rasio aset lancar melebihi kewajiban jangka pendek, meningkatkan kemampuan pemenuhan utang jangka pendek, sehingga meningkatkan daya tarik investor dan memicu apresiasi harga saham di pasar modal.

Kesesuaian hasil ditemukan dengan Nurismalatri dan Atika (2023), Meida dan Sutiman (2024) *Current Ratio* (CR) secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Signifikansi simultan pengaruh DER dan CR terhadap Harga Saham terbukti melalui uji F, di mana F-hitung (5,174) melebihi F-tabel (4,459) dengan nilai signifikansi $0,036 < \alpha = 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi penerimaan H_3 sehingga disimpulkan kedua variabel secara kolektif berpengaruh signifikan.

Dalam kerangka teori sinyal, rasio keuangan DER dan CR berfungsi sebagai indikator kondisi perusahaan bagi investor. Tingginya DER merefleksikan risiko finansial yang meningkat, sementara CR yang kuat menunjukkan likuiditas memadai. Investor memanfaatkan sinyal ini untuk menilai prospek perusahaan dan menentukan valuasi saham yang akurat.

Konsistensi terlihat dengan Perdana dkk. (2021), Nurismalatri dan Atika (2022) mengenai pengaruh signifikan gabungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian mendalam mengenai dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) selama periode 2014–2024 menghasilkan temuan kunci berikut:

1. Penelitian mengungkap tidak adanya pengaruh signifikan DER terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2014-2024), berdasarkan bukti statistik t-hitung (1,665) < t-tabel (2,262) dengan signifikansi $0,134 > \alpha 0,05$.
2. Penelitian mengonfirmasi pengaruh signifikan CR terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2014-2024) berdasarkan bukti statistik t-hitung (2,836) > t-tabel (2,262) dengan signifikansi $0,022 < \alpha 0,05$.
3. Penelitian mengonfirmasi pengaruh simultan signifikan DER dan CR terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2014-2024), dibuktikan dengan F-hitung > F-tabel (5,174 > 4,459; $p=0,036 < 0,05$) dan koefisien determinasi (*Adjusted R*²=0,455) yang menunjukkan 45,5% variasi harga saham dijelaskan kedua variabel, sedangkan 54,5% sisanya dipengaruhi faktor eksternal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Atas dasar analisis yang didapat, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, perusahaan tetap perlu memperhatikan struktur modal dengan bijak. Manajemen disarankan untuk menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri, mengoptimalkan penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional, investasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah perusahaan dapat mengomunikasikan strategi jangka panjang terkait optimalisasi struktur modal yang lebih sehat dengan memanfaatkan kapasitas utang yang masih tersedia untuk investasi produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas. Atas dasar analisis yang didapat, *Current Ratio* (CR) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024 terbukti signifikan memengaruhi harga saham, perusahaan direkomendasikan mempertahankan likuiditas optimal, menjaga kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dan mengoptimalkan manajemen kas dan modal kerja serta melakukan monitoring berkala terhadap komponen aset lancar dan utang lancar untuk menjaga keseimbangan likuiditas yang optimal.

1. Bagi Investor

Bagi investor potensial, pertimbangkan hal berikut sebelum menanamkan modal, dalam melakukan analisis investasi, investor disarankan untuk memperhatikan *Current Ratio* (CR) rasio keuangan berfungsi sebagai indikator krusial dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya fokus pada satu rasio keuangan, tetapi melakukan analisis komprehensif, mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan eksternal lainnya yang memengaruhi harga saham serta memperhatikan trend kinerja keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan dan strategi pengembangan bisnis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan utama pada lingkup variabel independen. Untuk pengembangan riset mendatang, disarankan memperluas cakupan variabel guna memperkuat analisis. dan pengabaian faktor eksternal penelitian mendatang disarankan untuk menambah variabel independen relevan, memperpanjang periode studi, memperluas sampel lintas industri dan mengintegrasikan faktor eksternal (kondisi makro ekonomi dan dinamika pasar modal) dalam metodologi.

REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Apridasari, E., Tania, A. L., Anita, L. Ariani, S.S., & Wahyuni, T. (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., ... & Amali, L. M. (2023). *Manajemen keuangan*. Klaten: Penerbit Tahta Media.
- Bungin, H. M. B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua Cetakan Ke-9*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-7*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ce. (2018). *Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi. (2018). *Manajemen Edisi Kedua*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Hantono, (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, H.M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: GraAksar
- Kariyoto, (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi Cetakan Pertama*. Malang: UB Press.
- Kasmir, (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Ke-7*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenai Saham*. Penerbit K-Media.
- Yuliardi, R., & Nuraeni, Z. (2017). *Statiska Penelitian: Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.
- Ainun, M. B. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Hutan Pada Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*; Vol 3 No 3 (2019); 382 - 402 ; 2548-5024 ; 2548-298X
- Alamsyah, S. M., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 10.
- Amini, W., Febrina Nafasati, P., & File, N. J. F. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
- Ferli, O., Nelmidia, N., Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2022). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga aham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 27-36
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).

- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40
- Febriana, H., & Ayati, M. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada PT. Akasha Wira International, TBK. *Jurnal Semarak*, 4(2), 60-66.
- Lubis, Z. A., Hutahaeen, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571-580.
- Meida, A., Sutiman. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 1996-2006
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKTUAL*, 6(2), 1-10.